

### BAB III

#### METODOLOGI PENELITIAN

Bertolak pada akar permasalahan yang diangkat oleh peneliti, yaitu bagaimana cara meningkatkan pemahaman siswa tentang wilayah Indonesia dengan menggunakan media peta. Salah satu upaya yang dilakukan guru atau peneliti agar dapat memperbaiki dan meningkatkan kemampuan guru serta meningkatkan mutu pembelajaran dikelas. Maka pada bab ini akan diuraikan tentang metodologi penelitian, bagian ini oleh sagon (1992) di sebut deskripsi proses penelitian, yaitu penelitian diharapkan mampu menuliskan atau menguraikan langkah-langkah penelitian secara jelas dan padat. Metodologi penelitian merupakan salah satu solusi dalam memecahkan permasalahan tersebut, dan penjabarannya di uraikan pada sub bab yaitu yang berkaitan dengan metode penelitian, prosedur penelitian, subjek penelitian, instrument dan teknik pengumpulan data, serta analisis data.

#### A. Metode Penelitian

Penggunaan metode yang akan digunakan oleh peneliti pada penelitian ini yaitu metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Istilah Penelitian Tindakan Kelas berasal dari barat yang di kenal dengan istilah *Classroom Action Research* (CAR). Menurut Arikunto, S. (2006 :3) "Penelitian Tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama". PTK mengacu pada tindakan untuk memperbaiki kegiatan belajar

mengajar berdasarkan refleksi dari kegiatan belajar mengajar tersebut. Upaya perbaikan terhadap kegiatan belajar mengajar berdasarkan permasalahan yang ditemui di dalam kelas merupakan tugas dan tanggung jawab guru untuk melakukan perubahan-perubahan yang dirasakan perlu dari kegiatan belajar mengajar. Menurut Kasbolah (Saripudin, I. 2010 :25) yang berpendapat bahwa “guru adalah orang yang paling tahu dan harus melakukan tindakan untuk melakukan perubahan menuju keadaan yang lebih baik”. Saat ini Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sedang berkembang dengan pesatnya di Negara-negara maju seperti Inggris, Amerika, Australia, Canada.

Penelitian tindakan kelas memiliki karakteristik yang khas, menurut (Supardi 2006 :109) “karakteristik yang khas dari PTK yaitu adanya tindakan (aksi) tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas”. Disamping karakteristik tersebut, ada prinsip PTK yang perlu diperhatikan, PTK memiliki tiga ciri pokok, yaitu 1) inkuiri reflektif, 2) kolaboratif, 3) reflektif.

1. *Inkuiri reflektif*. PTK berangkat dari permasalahan pembelajaran riil yang sehari-hari di hadapi oleh guru dan siswa. Jadi kegiatan penelitian berdasarkan pada pelaksanaan tugas (*practice driven*) dan pengambilan tindakan untuk memecahkan masalah yang dihadapi (*action driven*). Masalah yang menjadi fokus adalah permasalahan yang spesifik dan kontekstual sehingga tidak terlalu merisaukan kerepresentatifan sampel dalam generalisasi. Tujuan penelitian tindakan kelas bukanlah untuk menemukan pengetahuan baru yang dapat diberlakukan secara luas.

Tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk memperbaiki praktis secara langsung, disini, dan sekarang. Raka joni (Supardi 2006 : 110).Proses dan temuan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) didokumentasikan secara rinci dan cermat. Proses dan temuan dilakukan melalui observasi, evaluasi, dan refleksi sistematis dan mendalam (McNiff, 1992). Penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan sebagai suatu inkuiri reflektif (self-reflective-inquiry).

2. *Kolaboratif*. Upaya perbaikan proses dan hasil pembelajaran tidak dapat dilakukan sendiri oleh peneliti, tetapi ia harus berkolaborasi dengan guru. Penelitian tindakan kelas merupakan upaya bersama dari berbagai pihak untuk mewujudkan perbaikan yang diinginkan. Kolaborasi harus tampil dalam keseluruhan proses perencanaan, pelaksanaan penelitian tindakan kelas tersebut (perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi-evaluasi, dan refleksi), sampai dengan menyusun laporan hasil penelitian.
3. *Reflektif*. PTK mempunyai ciri khusus, yaitu sikap reflektif yang berkelanjutan. Berbeda dengan pendekatan penelitian formal, yang sering mengutamakan pendekatan empiris eksperimental, penelitian tindakan kelas lebih menekankan pada proses refleksi terhadap proses dan hasil penelitian, penelitian tindakan kelas secara terus menerus bertujuan untuk mendapatkan penjelasan dan justifikasi tentang kemajuan, kemunduran, kurang efektifan dari pelaksanaan sebuah tindakan untuk dapat dimanfaatkan guna memperbaiki proses tindakan pada siklus kegiatan berikutnya.

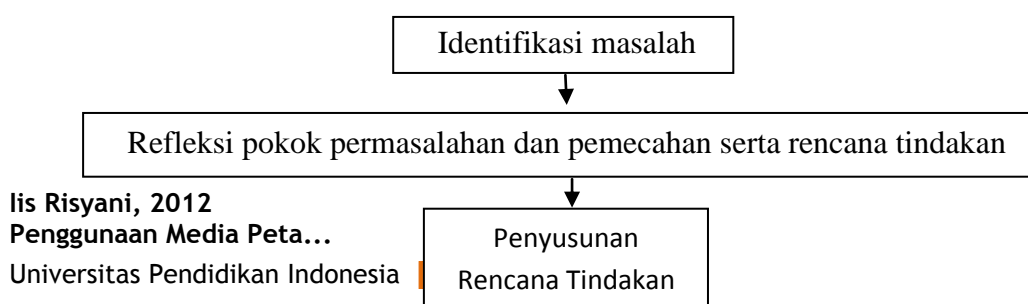
Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu metode yang digunakan guru untuk memecahkan permasalahan pembelajaran yang terjadi dalam praktek mengajar sehari-hari, untuk menuju kondisi dan situasi kelas yang kondusif.

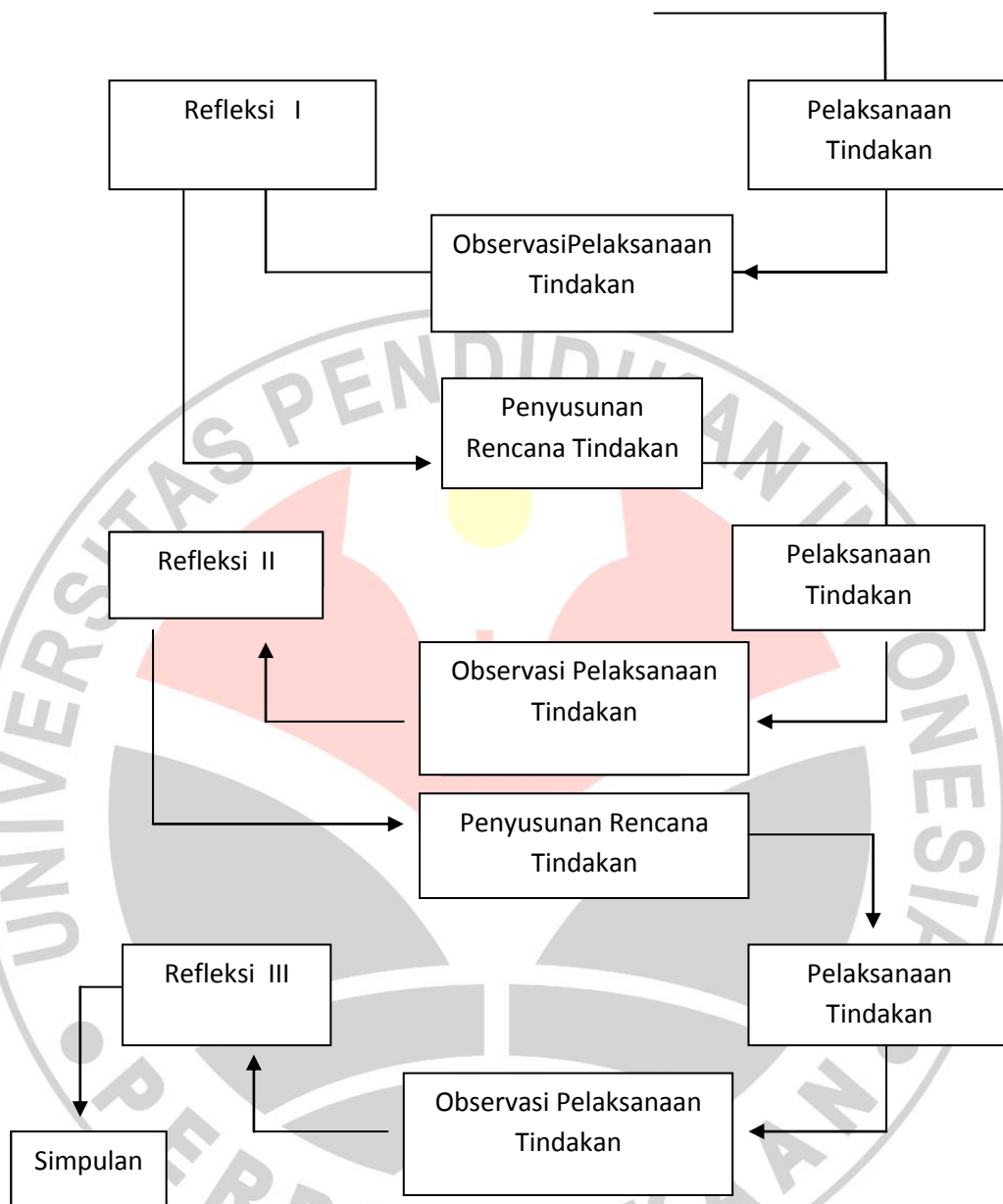
## B. Model Penelitian

Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui yaitu : (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi. Seperti yang dikemukakan oleh seorang ahli yaitu Kemmis & Mc Taggart dengan teorinya yaitu CAR (*Classroom Action Research*) yang memiliki empat langkah dalam proses pelaksanaan penelitiannya, antara lain :

- 1) merumuskan masalah dan merencanakan tindakan,
- 2) melaksanakan tindakan,
- 3) melakukan pengamatan dan monitoring,
- 4) merefleksi hasil pengamatan.

Contoh model siklus yang dikemukakan oleh Mc.Taggart, 1992 dalam Kasihani Kasbolah 1998/1999, seperti yang digambarkan dibawah ini :





Gambar 3.1  
Bagan Spiral PTK  
(Mc.Taggart, 1992 dalam Kasihani Kasbolah 1998/1999)

### C. Subjek Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas. Kelas yang dijadikan tempat penelitian adalah kelas 5 SDN Cigadog I kecamatan Cislak

kabupaten Subang dan sebagai unsure pelaku atau subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas 5 dengan jumlah siswa keseluruhannya adalah 22 orang yang terdiri dari 7 orang siswa laki-laki, dan jumlah siswa perempuannya 15 orang.

#### **D. Prosedur Penelitian**

##### **1. Penelitian Tindakan**

Penelitian ini menggunakan dan mengembangkan siklus yang terdiri dari tiga siklus, setiap siklus dilaksanakan dengan perubahan kearah peningkatan dan perbaikan pembelajaran. Penelitian yang dilakukan ini menggunakan salah satu model yang dianut oleh salah seorang ahli yaitu Kemmis & Mc.Taggart dengan teorinya yaitu CAR (*Classroom Action Research*) yang memiliki empat langkah dalam proses pelaksanaan penelitiannya, yaitu :

- a. Merumuskan masalah dan merencanakan tindakan
- b. Melaksanakan tindakan
- c. Melakukan pengamatan dan monitoring
- d. Merefleksi hasil pengamatan.

Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan pada siswa kelas V SDN Cigadog I disesuaikan dengan perolehan data baik dari hasil observasi secara langsung ke lapangan maupun melauai wawancara kepada para guru yang berada dalam lingkup SDN Cigadog I tersebut, hingga secara langsung mengetahui permasalahan yang ada didalamnya.



Dengan adanya permasalahan tersebut, maka peneliti mencoba mencari cara sehingga pembelajaran IPS tersebut tidak menjadikan hal yang membosankan baik bagi guru maupun bagi siswa yang bersangkutan. Penggunaan metode CAR (*Classroom Action Research*) tersebut kegiatannya dibagi kedalam tiga siklus. Pada siklus pertama peneliti dan tim yang lain membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang mengacu kepada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Media yang digunakan dalam pembelajaran IPS yaitu medi Peta, selain itu dalam proses pelaksanaan proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) juga terdapat beberapa metode seperti Tanya jawab baik antara guru dengan siswa, maupun siswa dengan siswa lainnya, kemudian metode penugasan yang dilakukan guru pada siswa, dan juga metode unjuk kerja atau praktek yang sering disebut dengan praktikum, baik oleh siswa maupun kerjasama antara guru dengan siswa. Dalam prosedur penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan model siklus yang mengacu pada model yang di kemukakan oleh Mc.Taggart 1992.

Alur pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas tiap siklus dapat dijelaskan sebagai berikut :

#### 1) Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Dalam tahap awal ini dengan kegiatan berdiskusi antara peneliti dengan guru, kepala sekolah yang dijadikan mitra kerja (kolaborator)

untuk membahas permasalahan pembelajaran, selanjutnya melaksanakan observasi pembelajaran didalam kelas, dalam hal ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran IPS. Berdasarkan temuan-temuan hasil observasi yang telah dilaksanakan sebagai penelitian pendahuluan , lalu peneliti menindak lanjuti dengan merencanakan langkah-langkah kegiatan selanjutnya melalui pelaksanaan proses pembelajaran.

### 2) Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pada tahapan ini peneliti melaksanakan kegiatan tindakan yang telah direncanakan, disusun dan dipersiapkan sesuai dengan apa yang menjadi permasalahan yang ditemukan dari hasil observasi agar tindakan yang dilaksanakan tepat sasaran, yang pada intinya diupayakan adanya pengembangan dan inovasi dalam proses pembelajaran, dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga hasil belajar siswa dapat lebih baik.

### 3) Pengamatan (*Observing*)

Tahap ini sebenarnya bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi pada waktu tindakan sedang berjalan atau selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengumpulan data ini dengan menggunakan format observasi atau penilaian yang telah disusun, termasuk juga pengamatan secara cermat pelaksanaan skenario tindakan dari waktu ke waktu serta dampaknya terhadap proses dan hasil belajar



siswa. Data yang dikumpulkan berupa data kuantitatif yaitu hasil test, nilai tugas, kuis dan lain-lain. Pengumpulan data juga dapat berupa data kualitatif yang menggambarkan keaktifan atau aktivitas siswa ,antusias, mutu diskusi yang dilakukan dan lain-lain(Suharjono dalam Saripudin,I. 2010 :33).

#### 4) Refleksi (Reflection)

Tahapan ini bertujuan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang telah terkumpul, selanjutnya melakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya.

Refleksi dalam PTK mencakup analisi, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan. Jika terdapat masalah dari proses refleksi maka dilakukan proses pengkajian ulang melalui siklus berikutnya yang meliputi kegiatan : perencanaan ulang, tindakan ulang, dan pengamatan ulang sehingga permasalahan dapat teratasi (Hopkins, 1993 dalam Suhardjono, 2006:80).

## 2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dalam setiap siklus dijabarkan melalui langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan proses pembelajaran yang disusun secara sistematis yang terdapat dalam silabus dan RPP yang telah direncanakan pada awal-awal siklus dan berdasarkan pada Permendiknas RI no 41 tahun 2007 (BNSP, 2007), dan kegiatan ini meliputi :

- 1) Kegiatan Pendahuluan yaitu : kegiatan membuka pelajaran, mengabsen siswa, apersepsi dan motivasi, menjelaskan kompetensi

dasar yang ingin dicapai, menyampaikan materi, serta menjelaskan uraian kegiatan sesuai dengan silabus dan RPP.

2) Kegiatan inti yang terdiri dari :

- a) Tahap Eksplorasi / mencari informasi. Guru atau peneliti melibatkan siswa secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran dan mencari informasi yang seluas-luasnya sesuai dengan materi yang disampaikan dalam proses pembelajaran dari guru dan berbagai sumber pembelajaran.
- b) Tahap Elaborasi. Dalam tahap ini guru atau peneliti menjembatani siswa melalui pemberian tugas kelompok dalam bentuk Lembar Kerja (LKS) untuk didiskusikan dan diselesaikan secara kelompok, kooperatif dan kolaboratif dengan menggunakan media pembelajaran peta yang selanjutnya hasil diskusi dilaporkan pada forum diskusi kelas. Pada tahap ini pula aspek kognitif, afektif harus ditumbuh kembangkan karena dalam kegiatan diskusi kelompok ini dituntut kerjasama antar siswa untuk mendorong mengembangkan sikap yang demokratis, percaya diri, mampu mengeluarkan pendapat, dan saling menghargai pendapat orang lain.
- c) Tahap Konfirmasi. Ditahap ini guru atau peneliti memberikan suatu umpan balik dan penguatan baik secara lisan atau tulisan sebagai tindak lanjut dari tahapan-tahapan yang telah ditempuh guna mengetahui tingkat keberhasilan siswa, dan kegiatan ini

berujung pada kegiatan refleksi agar mendapat pengalaman belajar yang berharga dan berarti dengan cara menjawab pertanyaan-pertanyaan siswa, membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam memecahkan suatu masalah dan memberikan motivasi agar siswa lebih aktif bagi mereka yang kurang aktif dalam proses pembelajaran.

### 3) Kegiatan Penutup.

Guru atau peneliti menyimpulkan pelajaran bersama siswa dan melakukan evaluasi yang berupa Tanyajawab berhadiah sekaligus sebagai penghargaan bagi kelompok yang meraih nilai terbaik hingga berakhir pada perencanaan remidi atau pengayaan sebagai tindak lanjut dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, kemudian memberikan penjelasan tentang rencana pembelajaran selanjutnya.

- b. Tahap pemberian penghargaan. Setelah selesai melakukan evaluasi dan penghitungan nilai perkembangan individu, maka dilakukan evaluasi penghitungan nilai kelompok. Penghitungan nilai kelompok dilakukan dengan cara menjumlahkan masing-masing sumbangan nilai individu dalam kelompok dan hasilnya dibagi dengan jumlah anggota kelompok.

Dalam penghargaan kelompok, terdapat tiga tingkatan penghargaan kelompok yang disajikan pada tabel 3.1 berikut :

Nilai rata-rata kelompok	Klasifikasi
--------------------------	-------------

20 point	Kelompok bagus
30 point	Kelompok spesial
40 point	Kelompok istimewa

Tabel 3.1  
Tingkat penghargaan kelompok

- c. Kegiatan menelaah, menyimak dan mengoreksi serta melaksanakan pengamatan atas pelaksanaan tindakan, permasalahan yang ditemukan atau yang timbul, kendala-kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran IPS dengan menggunakan media pembelajaran peta yang dilaksanakan di kelas.

## **E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Instrumen Penelitian**

Untuk mencapai hasil yang di harapkan dalam penelitian ini diperlukan instrument untuk alat pengumpul data sebelum di analisis adapun instrumen yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut :

#### **1) Silabus dan RPP**

Silabus dan RPP untuk satu pokok bahasan tentang pembelajaran IPS yang menggunakan media pembelajaran peta. Silabus dan RPP merupakan persiapan mengajar guru untuk setiap pertemuan. Berikut

ini disajikan langkah-langkah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Mata pelajaran :  
 Kelas/Semester :  
 Pertemuan ke :  
 Alokasi waktu :  
 Nama Sekolah :  
 Standar Kompetensi :  
 Kompetensi Dasar :  
 Indikator :  
 Tujuan Pembelajaran :  
 Materi ajar :  
 Metoda pembelajaran :  
 Langkah-langkah Pembelajaran :  
     1. Kegiatan Awal :  
     2. Kegiatan Inti :  
     3. Kegiatan Akhir :  
 Alat dan Sumber belajar /media :  
 Penilaian/ Evaluasi :  
     - Prosedur : Pre test dan Post test  
     - Jenis test : Test tertulis  
     - Bentuk test : Pilihan Ganda  
     - Alat test : Butir soal

## 2) Tes

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis setiap akhir pertemuan (tes formatif) yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat penguasaan dan pemahaman materi yang telah disampaikan. Bentuk tes ini berupa uraian karena tes uraian dapat mengukur kemampuan, keterampilan dan proses berpikir kreatif siswa dalam setiap siklus pembelajaran dan dapat mengetahui pemahaman siswa secara keseluruhan.

## 3) Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran secara langsung mengenai pengembangan kemampuan siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran peta.

#### 4) Wawancara

Wawancara digunakan untuk mengetahui tanggapan siswa mengenai pembelajaran dengan menggunakan media peta serta keinginan dan ketidak mauan siswa mengenai pembelajaran yang dilaksanakan, dan dilakukan sebelum dan sesudah penelitian.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan empat cara pengumpulan data, yaitu tes, observasi, wawancara, dan angket. Tes dilakukan setelah selesai satu sub pokok bahasan (tes formatif) dan setelah pokok bahasan tersebut selesai dipelajari (tes sub sumatif). Tes dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan penguasaan materi yang telah disampaikan pada proses pembelajaran.

Lembar observasi dalam proses kegiatan pembelajaran digunakan untuk mendapatkan data tentang perkembangan kemampuan komunikasi siswa. Observasi ini dilakukan selama proses pembelajaran ini berlangsung, kemudian mencatat segala aktivitas yang muncul dengan memberi tanda *checklist* pada lembar observasi yang telah disediakan.

Wawancara dan angket dimaksudkan untuk memperoleh data tentang bagaimana tanggapan siswa setelah penerapan pembelajaran IPS dengan menggunakan media peta. Angket diberikan kepada seluruh siswa



setelah akhir pembelajaran. Sedangkan wawancara hanya dilakukan kepada sebagian siswa, dimana siswa yang diwawancarai jenisnya heterogen dalam keterampilan, kecerdasan, kecakapan berbicara, dan lain-lain.

### 3. Teknik Analisa Data

Analisa data merupakan usaha (proses) memilih, memilah, membuang dan menggolongkan data untuk menjawab dua permasalahan, yaitu (1) Tema apa yang ditemui pada data-data ini, (2) Seberapa jauh data-data ini dapat menyokong tema tersebut. Sudikin( Saripudin,I. 2010 : 41).

Setelah data hasil tes, observasi, wawancara diperoleh, dilakukan pengolahan data sebagai berikut :

#### a. Data Hasil Tes

Daya Serap Siswa (DSS)

$$DSS = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor ideal}} \times 100\%$$

Siswa dikatakan tuntas dalam belajar apabila  $DSS \geq 65\%$

Presentase Ketuntasan Belajar Klasikal :

$$TB = \frac{(\sum \text{Siswa yang memperoleh nilai} \geq 65\%)}{\text{Jumlah Siswa}}$$

$$\text{Nilai Rata-rata } (x) = \frac{\sum N}{n}$$

Keterangan :  $\sum N$  = Jumlah Nilai

$n$  = Jumlah Siswa

#### b. Analisa Hasil Observasi

Pengolahan data hasil observasi dilakukan dengan menghitung persentase komponen yang diobservasi, dengan rumus :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah Nilai Total}}{\text{Nilai Aspek Tertinggi} \times \text{Jumlah Aspek}} \times 100\%$$

Persentase Jawaban (%)	Kriteria
90% - 100%	Sangat Baik
75% - 90%	Baik
55% - 75%	Cukup
40% - 55%	Kurang
0% - 40%	Sangat Kurang

Tabel 3.2  
Kategori Penafsiran Hasil Observasi

c. Pengolahan Data Wawancara

Hasil wawancara dengan siswa dideskripsikan dalam kalimat kemudian disusun dalam bentuk rangkuman hasil wawancara.